

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penyelidikan atas Mazmur 67, maka dapat ditemukan bahwa Mazmur 67 ini merupakan nyanyian pujian jemaat kepada Tuhan yang memerintah sebagai raja segenap bumi. Pujian ini berakar dalam ibadat Bait Suci di Yerusalem (bnd. Mzm. 24), namun dengan penuh kesadaran nyanyian pujian umat menyadari sepenuhnya bahwa berkat yang Allah berikan kepada Abraham (Kej. 12:3; Yes. 41:8-10) dimaksudkan untuk segala bangsa (Kej.12:3; bnd. Yes 42:1-4; 45:22-24;49:6; 55:3-5) hidup di Israel pada zaman Salomo dan dalam dasawarsa terakhir masa pembuangan dan tahun-tahun sesudahnya, lalu padam beberapa abad lamanya sampai kedatangan Yesus Kristus.<sup>1</sup> Pemazmur yang dengan segala kerendahan diri memuji Allah atas keadilan, penyertaan dan berkat rohani dan jasmani yang ia alami.

Nyanyian pujian pemazmur yang dinaikan kehadiran Allah, menggambarkan keberimanan bangsa Israel atas pengakuan akan kedaulatan Allah yang telah memerintah dengan adil. Pengakuan akan kedaulatan Allah ini menghantar pemazmur untuk menggambarkan diri sebagai satu-satunya contoh konkret yang menerima dan mengalami Allah itu sebagai pemberi segala sesuatu. Sebagai bukti nyata yang digambarkan oleh pemazmur ialah “tanah telah memberi hasilnya; Allah, Allah kita, memberkati kita”.seruan pemazmur ini mengungkapkan suatu makna yang sangat mendalam yakni, bukan gandum dan anggur yang menjadi alasan utama untuk memuji Tuhan, tetapi lebih dari semuanya itu pengakuan akan kehadiran Tuhan di

---

<sup>1</sup> M. C. Barth dan B.A Pareira, *Loc., Cit*

tengah-tengah umat-Nya dan kerelaan-Nya memberkati segala bangsa. Seruan pemazmur akan keberlimpahan hasil panen tidak membawanya pada suatu sikap ingat diri.

Pemazmur menggambarkan situasi akan keberlimpahan dalam segalanya sebagai satu-satunya jaminan yang dapat mempererat hubungan Allah dengan manusia. Manusia mengakui akan kedaulatan Allah yang maha tinggi sebagai pencipta dan penyelamat akan segala sesuatu. Pemazmur dalam nada syukur berkat kelimpahan panen, tidak hentin-hentinya mengajak bangsa tetangga untuk bergabung dalam nyanyian syukur akan segala berkat Allah. Allah menjamin kehidupan manusia dengan memberikan penyertaan serta mengasihi manusia.

Lewat kebajikan dan cinta kasih Allah kepada segenap umat manusia mengilhami tindakan Allah dan menjadi kunci untuk memahaminya menjadi sedemikian dekat kepada manusia sehingga kebajikan dan belas kasih itu mendapat bentuk dalam ciri pembawaan diri pemazmur. Dengan harapan yang besar kepada Allah sebagai penyelamat dan pemberi, pemazmur menjadi tidak tenang untuk mengajak segala bangsa bergabung dalam satu pujian dan nyanyian syukur. Pemazmur merasa bahwa bangsa-bangsa lain harus dan perlu untuk diselamatkan. Pemazmur percaya bahwa orang-orang hidup dalam kejahatan perlu memahami bahwa persekutuan dengan Allah merupakan persekutuan dalam keselamatan dan kebahagiaan sedangkan yang melawan Allah akan mati binasa.

Kata berkat bukanlah kata yang asing diantara orang Kristen. Kata ini bahkan sangat populer dan dapat ditemukan dalam perbincangan yang beredar setiap hari. Demikian pula kata ini hampir menjadi kata yang selalu dipakai dalam membuka dan menutup perayaan Ekaristi dan lain ibadah lainnya. Namun demikian, pemahaman makna dan kepopuleran kata ini tidak

berbanding lurus. banyak yang memahami kata sebagai sifatnya yang sangat dangkal karena hanya menunjuk kepada kelimpahan materi.

Dalam Perjanjian Lama berkat adalah kemurahan yang dikaruniakan Allah kepada umatNya, seperti pemberkatan ciptaan yang terjadi pada hari kelima (Kej. 1:22-23), dan berkat yang dianugerahkan pada waktu panen (Ulangan 28:8, Mzm 67:7). Hal ini menunjuk kepada peran utama ada pada pribadi Allah. Sesungguhnya Allah adalah inisiator berkat dan kata kemurahan di sini menunjuk kepada sifat Allah yang adalah kasih adanya. Penekanannya adalah berkat yang diwujudkan melalui sukacita karena Allah menyediakan kebutuhan umatNya.

kata berkat juga sering di hubungkan dengan karunia benda-benda yang bersifat material (bnd Amsal: 10:22; 28:20; Yes 19:24).<sup>2</sup>Dalam pengertian luas, berkat dikaitkan dan di hibungkan dengan hal-hal yang sifat materi (yang bersifat bendawi). Hal ini dapat di jelaskan pada saat Allah melengkapi umat ciptaanNya dengan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan serta kebutuhan jasmaninya. Kekayaan adalah salah satu hal yang di sebut sebagai berkat Allah. Segala hal yang tersedia di alam yang menjamin kebutuhan manusia, sejatinya adalah berkat Allah.

Berkaitan dengan kesetiaan pada Perjanjian Tuhan (Ul. 28:15-46), menurut Barth, berkat adalah ketika manusia berada dalam lembaga persekutuan yang diciptakan Allah. Namun tidak berarti bahwa Allah menutup berkatNya pada yang lain (kepada bangsa-bangsa yang bukan pilihanNya), tetapi di limpahkan juga bagi segala yang hidup.<sup>3</sup> Disini Allah menjadikan bangsa Israel sebagai contoh bagi seluruh bangsa untuk menyatakan berkat Allah kepada seluruh bangsa di bumi, karean pada hakekatnya berkat Allah di peruntukkan kepada seluruh makhluk. Seluruh

---

<sup>2</sup>Barth, Ch. *Teologi Perjanjian Lama-vol 1*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), hlm 104.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm 57

bangsa menikmati kasih Allah melalui penyertaan itu, namun kesadaran belum sepenuhnya ada di antara mereka. Pemazmur melalui permohonannya mengajak dan memperkenalkan Allah kepada seluruh bangsa, agar semua bangsa bersatu di dalam nama Tuhan dan memberkati mereka.

Melalui penyertaan dan kasihNya kepada ciptaan dan umat Perjanjian Lama, berkat itu selalu abadi sampai dengan sekarang ini. Dalam Perjanjian Baru, bukti nyata Allah memberkati umatNya yaitu lewat pemberian diri Putera-Nya di kayu Salib melalui penderitaan, sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Inilah berkat sejati yang tidak mampu disadari oleh umat segenap umat manusia. Allah menyatakan diriNya, mengambil bagian dalam seluruh aspek kehidupan manusia dalam rupa manusia melalui puteran-Nya. Kasih Allah itu melampaui batas-batas kemampuan manusia, tidak ada manusia yang mampu untuk menyelamai atau memahami maksud Allah. Semuanya itu tujuannya hanya satu, yakni demi keselamatan umat manusia seluruhnya.

Yesus Kristus adalah berkat sejati itu sendiri. Melalui diriNya, segala bangsa di panggil dan di himpun dalam satu pujian yakni, untuk memuliakan nama Allah, karena Allah telah menghimpun dan memerintah bangsa-bangsa dengan adil. Panggilan Yesus kepada bangsa-bangsa lain itu yakni melalui perumpamaan tentang gembala yang baik (Yoh. 16:17). Domba-domba itu yang bukan berasal dari kandangnya sendiri adalah mereka yang belum mengenal namaNya, tugas perutusan Yesus adalah menghimpun segala bangsa agar bersatu dan supaya jangan ada satu domba pun yang tersesat.

Dengan demikian mazmur 67 adalah salah satu Mazmur yang dapat di masukkan kedalam Mazmur kategori permohonan dan pewartaan, karena pemazmur lebih menitikberatkan

panggilan universal kepada segala bangsa. Pemazmur sangat terbantu dengan memahami segala tanggungjawabnya untuk menjadi alat yang di pakai oleh Allah untuk menuntun bangsa-bangsa kembali kepada Allah. Harapan pemazmur ketika menikmati semua kebaikan Allah adalah harapan untuk membawa semua bangsa bertobat dan membawa semua bangsa untuk memuji Allah. Semua bangsa harus takut akan Allah karena Allah adalah mahakasih, mahaadil dan maha bijaksana. Hubungan Allah dengan manusia merupakan hubungan suatu hubungan yang tidak terpisahkan, di mana Allah memakai manusia untuk menjadi penyalur berkatNya bagi segenap umat ciptaanNya. Allah rela menjadi manusia agar Ia lebih dekat dengan ciptaanNya yang sungguh nyata dalam diri puteraNya Yesus Kristus. Segala sesuatu terbayar lunas lewat sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus, dan pemulihan kembali hubungan antara Allah dan manusia di pulihkan kembali. Allah tetap mencintai manusia, maka berkatNya akan selalu tersedia bagi segenap umat manusia seluruhnya.

## **5.2 Saran**

Dengan mendalami Mazmur 67 sebagai mazmur yang mengajarkan tentang bagaimana menjadi berkat diantara sesama di manapun berada. Panggilan universal itu menjadi tanggungjawab semua orang, untuk mengajak segala bangsa bergabung dalam nyanyian dan pujian syukur atas penyertaan Allah. Sebagai umat Kristiani kita di panggil untuk menjadi pewartaan dimanapun keberadaan kita.

Tawaran dan ajakan pemazmur di tampilkan secara khusus dalam Mazmur 67 ini, dimana jiwa misioner sungguh-sungguh di tampilkan dan menghadirkan suatu hal yang nyata dalam kehidupan umat manusia. Manusia sejak lahir sudah di panggil dan dikenal, karena panggilan itu sudah sejak lahir melalui sakramen pembaptisan, maka tugas utama manusia adalah dengan

mengimani dan mengakui kedaulatan Yahwe. Dengan demikian Mazmur 67 ini masih sangat relevan bagi kehidupan umat manusia, teristimewa umat Kristiani zaman sekarang. Dalam dunia kehidupan, rasa syukur atas segala keberhasilan terus di pertahankan sampai dengan sekarang ini. Pemazmur mengajak umat Kristiani untuk menyadari makna terdalam dari arti sebuah berkat yang selalu dinikmati, namun tidak pernah di sadari. Manusia harus mempunyai kerinduan untuk selalu tampil sebagai pembawa berkat bagi sesama, tentu dalam hal ini adalah mengajak segala bangsa untuk bergabung.

Sebagaimana yang dialami pemazmur dalam hidupnya, yakni berkat rohani dan berkat jasmani, umat Kristiani pada umumnya tentu pula banyak mengalami kasih dan penyertaan Tuhan itu sendiri. Maka kerinduan terdalam manusia adalah selalu setia dalam merindukan Allah sebagai sumber segala sesuatu yang ada. Allah dalam kasih setia-Nya, selalu dan senantiasa mencintai umat manusia, yang walaupun umat manusia selalu menjauh dari padaNya. Keadilan Allah bagi segenap bangsa di karenakan cintaNya yang amat luar biasa. Bila berhadapan dengan semua kenyataan hidup ini, manusia hendaknya berrefleksi dan mengambil suatu sikap yakni percaya akan Allah sebagai satu-satunya jaminan hidup yang dapat menolong dan menyelamatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB*, Jakarta: LAI, 1995.

**Lembaga Alkitab Indonesia**, Jakarta: LAI, Agustus, 2012.

### KAMUS

Browning, W.R.F, *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

### BUKU-BUKU

Andrew, Hill, E., dan H, Jhon, Walton, *Survei Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 1996.

Barth, M. C. dan B. A. Pareira., *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, Jakarta: PT  
BPK Gunung Mulia, 2005

Baxter, J. Sidlow, *Mengali Isi Alkitab 2: Ayub s/d Maleakhi*, dalam Sastro Soedirjo  
(penerj.), Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih/OFM, 1969.

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris., *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius,  
2002.

Brown, Raymond, E., (Ed), *The New Jerome Biblical Commentari*, Bangalore: Theological  
Publications in India, 1991.

Blommdaal, J., *Pengantar Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia 2007.

Brueggemann, Walter, *Teologi Perjanjian Lama*, Maumere: Ledalero, 2009.

Bullock, C. Hassell., *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia,  
1979.

- Darmawijaya, St., *Keterlibatan Allah Terhadap Kaum Miskin*, Yogyakarta: Kanisius 1991
- Diester, Nico Syukur., *Pengantar Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Groenen, C., *Pengantar Ke Dalam Perjalanan Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Guthrie, Donald., *Teologi Perjanjian Baru 1: Allah, Manusia, Kristus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Hendriks, Herman., *Keadilan Sosial dalam Kitab Suci, Terjemahan oleh Rafael Maran dan Martin Harun*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Henry, Matew., *Kitab Mazmur 51-100*, Surabaya: Momentum, 2012.
- Kirchberger Georg, *Allah menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*, Maumere: Ledalero, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Pandangan Kristen Tentang Dunia Dan Manusia*, Maumere: Ledalero, 2002.
- Leks, Stefan., *Inspirasi dan Kanon Kitab Suci*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Yesus Kristus Menurut Keempat Injil*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Marsunu, Y.M. Seto., *Allah Leluhur Kami*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Plaisier, Arie Jan., *Manusia Gambar Allah*, Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Simamora, S. Tano., *Bible, Warisan Iman, Sejarah dan Budaya*, Jakarta: Obor, 2014.
- Wolf, Herbert., *Pengenalan Pentateukh*, Malang: Gandum Mas, 2004.

## **MODUL DAN BAHAN AJAR**

- Boy, Mikhael Valens., *Eksegese Mazmur*, Kupang: FF-UNIKA Widya Mandira, 2007.

## **INTERNET**

- Bible Works 2007.



## **CURICULUM VITE**

Nama Lengkap : Adrianus Ngongo Loba

Tempat Tanggal Lahir : Tana Kaka, 4 April 1994

Nama Ayah : Yosep Loba

Nama Ibu : Paulina Niga Pare

### **RIAYAT PENDIDIKAN**

SD : Sdk Bondo Boghila (2000-2007)

SMP : Seminari Menengah Sinar Buana (2008-2010)

SMA : Seminari Menengah Sinar Buana (2010-2013)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN CALON IMAM**

Seminari Tinggi TOR Lo'o Damian-Atambua (2014-2015)

Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang (2015-2018)